

## Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Teka Teki Silang pada Mata Pelajaran PPKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII E SMP Negeri 51 Palembang

M Alfin Yudhistira<sup>1</sup>, Emil El Faisal<sup>2</sup>, Maisyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Profesi Guru (PPG) FKIP Universitas Sriwijaya, Palembang  
<sup>2,3</sup> SMP Negeri 38 Palembang

[malfin1997@gmail.com](mailto:malfin1997@gmail.com)

### ABSTRACT

*The main problem in this research is the low learning outcomes of class VII.E students at SMPN 51 Palembang. One effort to improve student learning outcomes is to use appropriate learning media. The aim of this research is to determine the improvement in learning outcomes of class VII.E students at SMPN 51 Palembang through the use of crossword puzzle learning media. The method used is classroom action research. The subjects of this research were 36 class VII.E students. The results of this research were that in cycle 1 the student learning outcomes had an average of 63.8 with 21 students who had reached the KKM (58.4%). Meanwhile in cycle 2 the student learning outcomes had an average of 93.6, with 36 students who had achieved the KKM score (100%) so that in cycle 2 there was a 41.6% increase compared to the previous cycle 1. This explains that the use of crossword puzzle learning media can improve student learning outcomes.*

**Keywords:** *Crossword Puzzle, Learning Outcomes, PPKn*

### ABSTRAK

Permasalahan utama pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VII.E SMPN 51 Palembang. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik ialah menggunakan media pembelajaran yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII.E SMPN 51 Palembang melalui penggunaan media pembelajaran teka-teki silang. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.E yang berjumlah 36 orang. Hasil dari penelitian ini yaitu Pada siklus 1 hasil belajar peserta didik memiliki rata-rata sebesar 63,8 dengan 21 orang peserta didik yang telah mencapai KKM (58,4%). Sedangkan pada siklus 2 hasil belajar peserta didik memiliki rata-rata sebesar 93,6, dengan 36 orang peserta didik yang telah mencapai nilai KKM (100%) sehingga pada siklus 2 mengalami 41,6% peningkatan dibandingkan dengan siklus 1 sebelumnya. Hal tersebut menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran teka-teki silang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** *Crossword Puzzle, Hasil Belajar, PPKn*

#### Corresponding Author:

M Alfin Yudhistira,  
Program Profesi Guru, FKIP Unsri  
Jl. Srijaya Negara, Bukit Lama, Kec. Ilir Barat I, Kota Palembang,  
Indonesia  
Email: [malfin1997@gmail.com](mailto:malfin1997@gmail.com)



## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara (Rahayu, 2017). Tujuan utama dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah membekali peserta didik dengan pemahaman mendalam tentang konstitusi negara, prinsip-prinsip dasar, serta semangat persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, menurut Adha, & Susanto, (2020) PPKn juga memberikan pemahaman mendalam tentang sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan dan membentuk negara. Peserta didik diajak untuk menghargai dan memahami jasa pahlawan-pahlawan nasional serta mengenali nilai-nilai yang mereka perjuangkan.

Selanjutnya, PPKn juga bertujuan untuk membentuk warga negara yang berperan aktif dalam pembangunan masyarakat dan negara. Melalui pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila, peserta didik diharapkan dapat menerapkan sikap inklusif, menghormati perbedaan, menjunjung tinggi hak asasi manusia, serta berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan dan menciptakan harmoni sosial. Dengan demikian, PPKn memiliki peran krusial dalam membentuk karakter peserta didik yang berkualitas, berintegritas, dan bertanggung jawab sebagai warga negara Indonesia. Melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila, diharapkan generasi muda dapat menjadi agen perubahan positif dalam membangun bangsa yang lebih baik dan berkeadilan.

Meskipun memiliki tujuan yang mulia, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat persepsi dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran mata pelajaran ini (Kalahatu, 2021). Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran PPKn. Beberapa peserta didik cenderung menganggap mata pelajaran ini sebagai subjek yang membosankan dan sulit dipahami. Menurut Katiasih (2018) menyatakan adanya persepsi bahwa materi yang disampaikan dalam PPKn bersifat teoritis dan kurang terkait dengan pengalaman pribadi peserta didik juga dapat menyebabkan ketidakminatan dalam mempelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 51 Palembang diketahui bahwa masih kurang bervariasinya penggunaan media pembelajaran oleh guru sehingga peserta didik pada saat proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas merasa bosan, serta dilihat dari hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn SMP Negeri 51 Palembang masih dianggap rendah, karena masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya di bawah KKM.

Solusi untuk mengatasi kendala ini guru harus menggunakan media pembelajaran dengan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan diperlukan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan interaktif dalam PPKn (Rike Erlande, & Sapriya, 2022). Dalam konteks teknologi digital yang semakin berkembang, guru juga dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti media teka-teki silang. Teeka-teki silang adalah salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Teeka-teki silang merupakan permainan yang mengandung pertanyaan-pertanyaan dan jawaban yang disusun dalam bentuk kotak-kotak yang saling bersilangan. Penggunaan teka-teki silang dalam pembelajaran PPKn dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif (Sanjaya, 2020) Selain itu, menurut Agustin et al (2021) teka-teki silang bukan hanya merupakan permainan yang menghibur, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Peserta didik harus menghubungkan huruf-huruf tersebut untuk membentuk kata-kata yang sesuai dengan petunjuk dan pertanyaan yang diberikan. Dalam menjawab teka-teki silang, peserta didik dituntut untuk berpikir secara kritis, menganalisis informasi, dan menemukan solusi yang tepat.

Penggunaan teka-teki silang sebagai media pembelajaran memberikan beberapa keuntungan yang berarti (Aribowo, 2017). Pertama, teka-teki silang dapat memberikan tantangan intelektual kepada peserta didik. Dengan mendorong mereka untuk berpikir logis, memecahkan masalah, dan menghubungkan informasi yang relevan, teka-teki silang membantu melatih kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah yang esensial untuk pembelajaran yang efektif. Kedua, teka-teki silang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Dalam menyelesaikan teka-teki silang, peserta didik harus mengaitkan konsep-

konsep yang telah mereka pelajari, menemukan hubungan antara informasi yang saling terkait, dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang relevan. Hal ini membantu peserta didik memperkuat pemahaman mereka dan melihat bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diterapkan dalam situasi nyata. Ketiga, teka-teki silang juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan bahasa dan kosakata peserta didik. Dalam mencari jawaban yang tepat, peserta didik harus memahami arti kata-kata, mengingat kosakata yang mereka pelajari, dan melatih kemampuan membaca dan menulis dengan baik. Selain itu, teka-teki silang juga dapat membantu memperluas perbendaharaan kosakata peserta didik dengan memperkenalkan mereka pada kata-kata baru yang mungkin belum mereka temui sebelumnya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mengeksplorasi penggunaan media pembelajaran teka-teki silang pada mata pelajaran PPKn dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian oleh Mustofa, (2017) yang dilakukan di SDN Songgokerto 01 Batu dengan sampel kelas V berjumlah 22 siswa. Dari data yang diperoleh disimpulkan bahwa penggunaan media teka-teki silang dapat meningkatkan hasil belajar karena itu dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengasah otak serta konsentrasi siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lestari, (2020) yang berjudul Pengembangan Teka Teki Silang Dalam Pembelajaran Meringkas Teks Eksplanasi. Hasil penelitian, permainan teka-teki silang untuk meringkas teks eksplanasi yang dikembangkan dinyatakan layak dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

Berdasarkan kesimpulan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam konteks penggunaan media pembelajaran teka-teki silang pada mata pelajaran PPKn, dapat disimpulkan bahwa metode ini dapat berpotensi meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas (PTK) tentang penggunaan media pembelajaran teka-teki silang pada mata pelajaran PPKn di kelas VII SMP Negeri 51 Palembang bisa menjadi langkah yang relevan dan bernilai untuk dijalankan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kelas VII SMP Negeri 51 Palembang. PTK adalah sebuah pendekatan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas (Kemmis & McTaggart, 1988). Metode PTK ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, evaluasi, dan revisi tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pertama, dalam tahap perencanaan, guru merencanakan tindakan pembelajaran dengan memilih topik, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih strategi pembelajaran, dan metode evaluasi (Sagor, R. 2000). Kedua, dalam tahap pelaksanaan, guru melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, menggunakan strategi dan metode yang telah dipilih. Ketiga, dalam tahap observasi, guru mengamati dan mencatat hasil dari tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Observasi dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi pada siswa dan proses pembelajaran. Keempat, dalam tahap refleksi, guru melakukan refleksi terhadap hasil observasi yang telah dilakukan. Guru menganalisis perubahan yang terjadi pada siswa dan proses pembelajaran sebagai bahan evaluasi. Kelima, dalam tahap evaluasi, guru mengevaluasi hasil dari tindakan pembelajaran yang telah dilakukan untuk melihat apakah tindakan tersebut telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Keenam, jika diperlukan, dalam tahap revisi, guru melakukan revisi terhadap tindakan pembelajaran yang telah dilakukan. Revisi dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan praktik pembelajaran yang ada di dalam kelas. Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini memberikan kesempatan bagi guru untuk secara sistematis meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengoptimalkan hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 51 Palembang.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian Siklus 1

Kegiatan pelaksanaan tindakan siklus 1 secara rinci akan diuraikan dalam setiap tahap sebagai berikut.

#### a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan siklus 1 ini, peneliti menyiapkan instrumen penelitian yaitu modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi sejarah kelahiran Pancasila, lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran, soal tes yang akan digunakan, dan LKPD

yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam mengamati kegiatan pembelajaran peneliti dibantu oleh 3 orang teman sejawat untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan hari selasa, 25 Juli 2023 pada jam pelajaran 5-6. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 1 agustus 2023. Materi yang disampaikan pada siklus 1 sesuai dengan indikator-indikator yang sesuai dengan capaian pembelajaran pada materi sejarah kelahiran pancasila.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru sebagai peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, data hasil observasi guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dapat disajikan pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus 1**

Penilaian	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Skor Maksimal	64	28
Skor yang Diperoleh	40	20
Presentase	62,5%	71,42%
Kriteria keberhasilan	Cukup Baik	Cukup Baik

Tabel 1 menunjukkan presentase aktivitas guru saat pembelajaran yakni sebesar 62,5% dengan kategori cukup baik dan presentase aktivitas peserta didik 71,42% dengan kategori cukup baik. Kemudian untuk melihat hasil belajar peserta didik pada siklus 1 ini peneliti yang sekaligus bertindak sebagai guru melakukan tes kepada peserta didik. Berikut hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1**

No	Nama	Siklus 1	Keterangan
1.	AJP	60	Tidak Tuntas
2.	AK	100	Tuntas
3.	ARK	50	Tidak Tuntas
4.	ASR	75	Tuntas
5	AM	30	Tidak Tuntas
6	AS	40	Tidak Tuntas
7	CA	85	Tuntas
8	CKE	50	Tidak Tuntas
9	DA	75	Tuntas
10	DP	40	Tidak Tuntas
11	FL	75	Tuntas
12	HAN	80	Tuntas

13	INR	75	Tuntas
14	I	75	Tuntas
15	KP	40	Tidak Tuntas
16	LDJ	30	Tidak Tuntas
17	MHZ	90	Tuntas
18	MF	50	Tuntas
19	MNEP	75	Tidak Tuntas
20	MYRP	75	Tuntas
21	MJ	30	Tidak Tuntas
22	MB	80	Tuntas
23	MAR	85	Tuntas
24	MA	40	Tidak Tuntas
25	MSH	90	Tuntas
26	MTPA	80	Tuntas
27	MJ	80	Tuntas
28	MK	75	Tuntas
29	NN	90	Tuntas
30	P	30	Tidak Tuntas
31	RAZ	40	Tidak Tuntas
32	RAS	75	Tuntas
33	RR	40	Tidak Tuntas
34	SMRR	75	Tuntas
35	SN	90	Tuntas
36	ZAA	30	Tidak Tuntas
Rata-Rata		63,8	

Dari tabel sebelumnya dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik memiliki rata-rata 63,8, dengan 21 (58,4%) peserta didik yang hasil belajarnya sudah melebihi nilai KKM dan 15 orang (41,6%) peserta didik hasil belajarnya belum melebihi nilai KKM.

#### d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi bersama dengan 3 teman sejawat terhadap hasil observasi dan tes yang sudah dilakukan selama pembelajaran siklus 1. Dimana aktivitas guru (62,5%) dan peserta didik (71,42%) dikategorikan cukup baik, kemudian hasil belajar peserta didik yang diketahui bahwa presentase ketuntasan belajarnya masih dibawah 75% yaitu 58,4%, dengan demikian perlu diadakan siklus 2 sebagai upaya perbaikan terhadap tindakan tersebut.

### B. Hasil Penelitian Siklus 2

Kegiatan pelaksanaan tindakan siklus 2 secara rinci akan diuraikan dalam setiap tahap sebagai berikut.

#### a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan siklus 2 ini hampir sama dengan tahap perencanaan siklus 1 sebelumnya, peneliti menyiapkan instrumen penelitian yaitu modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi sejarah kelahiran pancasila, lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran, soal tes yang akan digunakan, dan LKPD yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam mengamati kegiatan pembelajaran peneliti dibantu oleh 3 orang teman sejawat untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan dengan rencana yang sudah dibuat sebelumnya pembelajaran pada siklus 2 terdiri dari 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan hari selasa, 8 Agustus 2023 pada jam pelajaran ke 5-6. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 agustus 2023 pada jam pelajaran ke 5-6. Materi yang disampaikan pada siklus 1 sesuai dengan indikator-indikator yang sesuai dengan capaian pembelajaran pada materi sejarah kelahiran pancasila.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru sebagai peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, data hasil observasi guru dan peserta didik selama proses pembelajaran siklus 2 dapat disajikan pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus 2**

Penilaian	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Skor Maksimal	64	28
Skor yang Diperoleh	58	24
Presentase	90,6%	85,71%
Kriteria keberhasilan	Sangat Baik	Sangat Baik

Tabel 3 menunjukkan presentase aktivitas guru saat pembelajaran yakni sebesar 90,6% dengan kategori sangat baik dan presentase aktivitas peserta didik 85,71% dengan kategori sangat baik. Kemudian untuk melihat hasil belajar peserta didik pada siklus 2 ini peneliti yang sekaligus bertindak sebagai guru melakukan tes kepada peserta didik. Berikut hasil belajar peserta didik pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2**

No	Nama	Siklus 2	Keterangan
1.	AJP	90	Tuntas
2.	AK	100	Tuntas
3.	ARK	90	Tuntas
4.	ASR	100	Tuntas
5	AM	90	Tuntas
6	AS	80	Tuntas
7	CA	90	Tuntas
8	CKE	90	Tuntas
9	DA	80	Tuntas

10	DP	80	Tuntas
11	FL	90	Tuntas
12	HAN	100	Tuntas
13	INR	100	Tuntas
14	I	90	Tuntas
15	KP	100	Tuntas
16	LDJ	100	Tuntas
17	MHZ	100	Tuntas
18	MF	90	Tuntas
19	MNEP	100	Tuntas
20	MYRP	100	Tuntas
21	MJ	90	Tuntas
22	MB	80	Tuntas
23	MAR	100	Tuntas
24	MA	90	Tuntas
25	MSH	100	Tuntas
26	MTPA	100	Tuntas
27	MJ	100	Tuntas
28	MK	100	Tuntas
29	NN	100	Tuntas
30	P	90	Tuntas
31	RAZ	90	Tuntas
32	RAS	100	Tuntas
33	RR	80	Tuntas
34	SMRR	100	Tuntas
35	SN	100	Tuntas
36	ZAA	90	Tuntas
Rata-Rata		93,6	

Dari tabel sebelumnya dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik memiliki rata-rata 93,6%, dengan 36 orang (100%) peserta didik hasil belajarnya sudah melebihi nilai KKM

#### d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi bersama dengan 3 teman sejawat terhadap hasil observasi dan tes yang sudah dilakukan selama pembelajaran siklus 2. Dimana aktivitas guru (90,6%) dan peserta didik (85,71%) dengan tingkat kategori sangat baik, kemudian hasil belajar peserta didik yang diketahui bahwa presentase ketuntasan sudah diatas 75% yaitu 100%, dengan demikian pembelajaran pada siklus 2 ini dinilai sudah memenuhi kriteria yang sudah ditentukan.

Berdasarkan pemaparan data hasil observasi dan tes yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran teka-teki silang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal itu dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar pada siklus 2 dari siklus 1 sebelumnya yang dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

**Tabel 5. Presentasi Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**

No	Siklus	Peserta Didik yang mencapai KKM	Presentase	Peningkatan
1	Siklus 1	21 Orang	58,4%	
2	Siklus 2	36 Orang	100%	41,6%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus 1 peserta didik yang mencapai KKM hanya 21 orang atau dengan presentase sebesar 58,4% tetapi pada siklus ke 2 peserta didik yang mencapai KKM yakni 36 orang (seluruh peserta didik) yang mencapai bilai KKM dengan presentasi 100%. Kemudian pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan pada siklus 2 yakni sebesar 41,6%, maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VII.E SMP Negeri 51 Palembang dapat meningkat dengan menggunakan media pembelajaran teka-teki silang.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran teka-teki silang memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus 1 hasil belajar peserta didik memiliki rata-rata sebesar 63,8 dengan 21 orang peserta didik yang telah mencapai KKM (58,4%). Sedangkan pada siklus 2 hasil belajar peserta didik memiliki rata-rata sebesar 93,6, dengan 36 orang peserta didik yang telah mencapai nilai KKM (100%) sehingga pada siklus 2 mengalami 41,6% peningkatan dibandingkan dengan siklus 1 sebelumnya. Hal tersebut menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran teka-teki silang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### REFERENSI

- Sanjaya, Wina. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Agustin, S., Sumardi, S., & Hamdu, G. (2021). Kajian tentang keaktifan belajar siswa dengan media teka teki silang pada pembelajaran IPS SD. *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 166-176.
- Rahayu, A. S. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Bumi Aksara.
- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan nilai-nilai Pancasila dalam membangun kepribadian masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 121-138.
- Katiasih, P. (2018). Persepsi siswa SMP Negeri 1 Sukasada terhadap tidak dimasukkannya mata pelajaran PKN dalam Ujian Nasional. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 6(1), 67-79.
- Kalahatu, M. F. (2021). Persepsi peserta pelatihan dasar terhadap penggunaan quizzz sebagai metode evaluasi pembelajaran. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(01), 163- 178.
- Aribowo, E. K. (2017). *Media Pembelajaran DIY: Membuat Flash Card dan Teka-Teki Silang Mandiri*.
- Mustofa, SS (2017). *Penggunaan Media Teka-teki Silang untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Sdn Songgokerto 01 Batu*.
- Lestari, Y., & Sb, NS (2020). *Pengembangan Teka Teki Silang Dalam Pembelajaran Meringkas Teks Eksplanasi. Guru Sekolah Dasar*.
- Rike Erlande, & Sapriya. (2022). Analisis Permasalahan Guru PKN Dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *Konferensi Internasional Humanitas Dan Ilmu Sosial (ICHSS)*, 798-803. Diambil dari <https://www.programdoktorpbuians.org/index.php/proceedings/article/view/109>
- Sagor, R. (2000). *Guiding School Improvement with Action Research*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.